

EVALUASI STRUKTUR VISUAL WEBSITE KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) BERDASARKAN PRINSIP GESTALT

Ni Nyoman Novita Sari¹⁾, Anak Agung Sagung Intan Prameswari²⁾, Ni Kadek Ayu Wulan Cahyani³⁾, I Gusti Ayu Galuh Malini Dewi Arimbawa⁴⁾*

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

*Penulis korespondensi: krisnaaridwita@isi-dps.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi mengembangkan website agar menjadi media utama dalam penyampaian suatu informasi, terutama pada lembaga pemerintahan. Dalam konteks desain komunikasi visual, desain visual dari suatu website memiliki peran yang penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, terstruktur, serta mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur visual dari website Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdasarkan prinsip Gestalt. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan observasi visual terhadap tampilan website KPI. Hasil analisis menunjukkan bahwa website KPI belum sepenuhnya menerapkan prinsip Gestalt dengan optimal. Hal tersebut ditandai dengan ketidakkonsistenan gaya visual dan tata letak elemen. Dampaknya, efektivitas komunikasi visual menurun, beban kognitif pengguna yang meningkat, dan kenyamanan dalam menyerap informasi dapat berkurang. Oleh karena itu, penerapan prinsip Gestalt menjadi penting untuk menciptakan tampilan website yang lebih terstruktur, efektif, dan mudah dipahami oleh pengguna.

KATA KUNCI : Gestalt, Desain Website, Komunikasi Visual, User Experience, KPI

ABSTRACT

Advances in technology and information have transformed websites into the primary medium for conveying information, particularly for government agencies. In the context of visual communication design, the visual design of a website plays a crucial role in creating effective, structured, and easily understandable communication. This study aims to analyze the visual structure of the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) website based on Gestalt principles. The method used is a descriptive qualitative method employing a literature review and visual observation of the KPI website's interface. The analysis reveals that the KPI website has not fully implemented Gestalt principles optimally. This is evidenced by inconsistencies in visual style and the layout of elements. Consequently, the effectiveness of visual communication decreases, users' cognitive load increases, and the ease of absorbing information may diminish. Therefore, the application of Gestalt principles is crucial for creating a website design that is more structured, effective, and easy for users to understand.

KEYWORDS: Gestalt, Website Design, Visual Communication, User Experience, KPI

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak nyata terhadap manusia. Adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah kinerja manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang diterapkan di kehidupan sehari-hari adalah adanya *website* suatu lembaga pemerintahan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia juga telah mendorong upaya dalam menyediakan layanan publik berbasis *website*. Pada bidang pemerintahan, adanya *website* yang bersifat informatif dan edukatif sangatlah urgen. Hal ini bertujuan agar informasi dari lembaga pemerintahan bisa dicerna publik dengan efisien. Bahkan, pemanfaatan teknologi informasi ini sudah menjadi kewajiban karena sudah ditetapkan PP No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sehingga setiap lembaga pemerintahan diharuskan memiliki akun *website*, media sosial dan lainnya serta harus memiliki konten desain visual yang mudah diakses dan dipahami publik (Sunarya & Anisah, dalam Mubarak, 2023, hlm. 154). Dalam kondisi ini, kami membahas *website* resmi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang memiliki peranan penting sebagai media informasi dan pengawasan penyiaran bagi masyarakat. Melalui *website* tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai regulasi penyiaran, edukasi literasi media, hingga pengaduan terhadap konten siaran yang melanggar aturan.

Namun, jika *website* hanya dipikirkan untuk sebatas hadir secara fisik, tidak dipertimbangkan bagaimana *user interface* dan *experience*-nya, *website* tidak akan bisa berfungsi sebagaimana mestinya dengan maksimal. Pengaruhnya, informasi tidak dapat tersampaikan secara efektif. Hal ini disebabkan karena struktur visual yang disusun sering kali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip desain. Dalam dunia Desain Komunikasi Visual, penyampaian informasi yang efektif sangat berkaitan dengan bagaimana pengguna memproses suatu karya visual. Salah satu prinsip yang relevan dalam pembahasan ini adalah prinsip gestalt. Dimana, prinsip ini menekankan bahwa manusia sering kali memahami suatu karya visual berdasarkan hubungan antar elemen, pola, serta kesatuan. Dalam prinsip gestalt, terdapat proximity, similarity, figure-ground, dan continuity yang menjadi peran penting dalam menyusun karya visual, serta dapat membantu pengguna menginterpretasikan suatu informasi dengan lebih mudah. Dalam desain *website*, prinsip ini digunakan untuk mengatur teks, gambar, tombol, warna, dan tata letak agar terlihat saling berhubungan dan mudah dipahami oleh pengguna. Selain dapat meningkatkan nilai estetika pada tampilan *website*, prinsip Gestalt juga berperan dalam menciptakan pengalaman pengguna (*user experience*) yang lebih efektif dan intuitif. Menurut artikel *The Role of Gestalt Principles in Modern Web Design* dari Clay, prinsip Gestalt membantu menciptakan hirarki visual yang jelas dan mempermudah pengguna memahami hubungan antar elemen dalam *website*.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena *website* pemerintah memiliki audiens nyata, sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, efektivitas penyampaian suatu informasi menjadi hal yang penting untuk dibahas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tampilan *website* KPI berdasarkan prinsip-prinsip Gestalt guna mengidentifikasi permasalahan dalam struktur visual serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip tersebut dalam meningkatkan efektivitas komunikasi visual pada *website* pemerintah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada pembahasan dan analisis visual *website* berdasarkan teori dan juga referensi yang sudah ada. Data penelitian diperoleh melalui riset dari beberapa sumber yakni jurnal dan artikel ilmiah yang membahas prinsip Gestalt, desain *website*, serta *user interface* dan *user experience*. Objek yang dianalisis di dalam penelitian ini adalah *website* resmi dari Komisi Penyiaran Indonesia. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati tampilan visual *website* tersebut untuk melihat bagaimana elemen-elemen desain disusun dan apakah sudah sesuai dengan prinsip Gestalt atau belum. Prinsip yang digunakan dalam analisis meliputi *proximity*, *similarity*, *figure-ground*, dan *continuity*. Prinsip-prinsip tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan cara pengguna memahami hubungan antar elemen visual pada sebuah *website*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan studi literatur dan observasi visual. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian mempelajari teori-teori yang mendukung analisis. Sementara itu, observasi visual dilakukan dengan mengamati langsung tampilan dari *website* KPI, mulai dari tata letak, penggunaan warna, tipografi, menu navigasi, tombol, hingga pengelompokan informasi pada halaman *website*.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan tampilan *website* KPI dengan teori Gestalt yang ditemukan dari berbagai referensi pada jurnal dan artikel ilmiah. Dari hasil tersebut, dapat terlihat apakah struktur visual *website* sudah membantu pengguna dalam memahami informasi dengan lebih mudah dan jelas atau belum. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan prinsip Gestalt dalam desain *website* pemerintah agar informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif, nyaman dilihat, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pentingnya Prinsip Gestalt

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau data gambar gerak, data animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian lain agar penjelasan informasinya dapat dipahami dengan mudah, seperti mendeskripsikan suatu hal melalui teks lalu bisa diperkuat dengan menambahkan gambar ataupun video (Andriyan dkk., 2020).

Akibat perkembangan teknologi, *website* menjadi salah satu media utama dalam menyampaikan informasi kepada publik karena kemudahan dan kecepatannya untuk diakses. Dalam proses penyampaian, tentu desain visual pada *website* memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna. Menurut Rogow et al. (1984, dikutip dari Fikri Shofin Mubarak 2023) menyebutkan bahwa karakteristik tampilan visual sebaiknya: (1) Karakter dalam tampilan harus dapat dibaca dari suatu jarak dan sudut yang cukup mewakili jangkauan normal. (2) Font harus sesederhana mungkin. Font yang terlalu unik akan memberikan kesulitan dalam pemahaman isi. (3) Tampilan karakter harus setajam mungkin agar mudah dilihat. (4) Warna karakter harus cukup kontras dengan warna latar belakang. (5) Perlu adanya jarak di setiap karakter. (6) Pemberian highlight harus mendukung tugasnya dan tidak mengganggu. (7) Tingkat intensitas tidak menyebabkan kelelahan. (8) Penggunaan garis bawah harus digunakan di saat yang tepat. (9) Penggunaan media yang menyita banyak perhatian seperti hal yang berkedip atau video tidak digunakan secara terus menerus. (10) Tampilan harus relatif stabil. Gerakan yang berlebihan cenderung akan mengganggu. (11) Tampilan dapat dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah untuk menyesuaikan kecenderungan alami manusia (asumsi budaya). (12) Navigasi pada layar atau dari layar satu ke yang lainnya harus konsisten dan mudah dimengerti. (13) Display rate harus cukup cepat untuk melawan frustrasi, tapi tidak terlalu cepat.

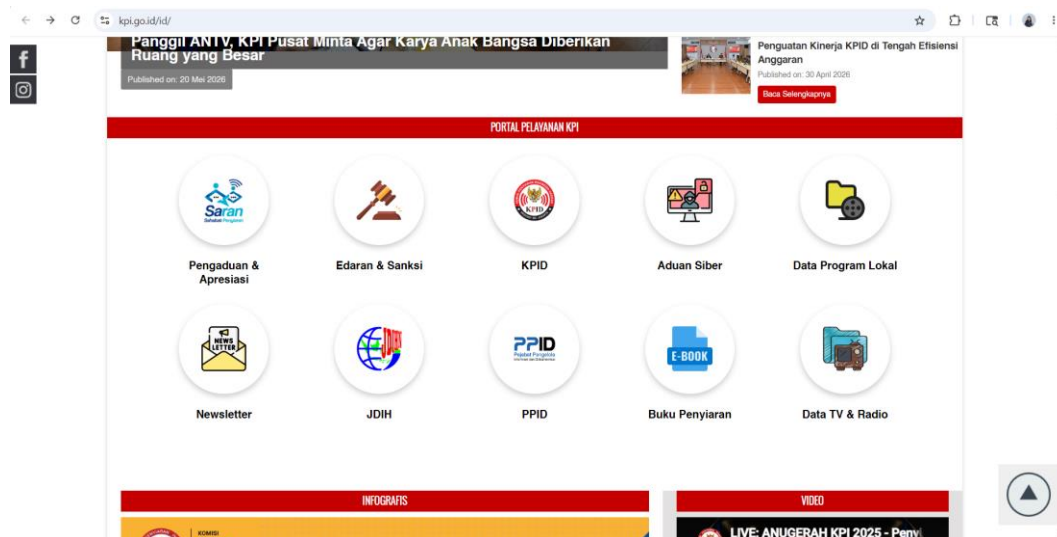
Hal ini berhubungan dengan prinsip gestalt yang pertama kali dikembangkan oleh psikolog Jerman, Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler di tahun 1920-an. Prinsip Gestalt adalah teori psikologi visual yang membahas bagaimana manusia secara tidak sadar memahami dan mengatur elemen visual menjadi pola yang bermakna. Mereka mengidentifikasi prinsip-prinsip seperti kesamaan, kesinambungan, penutupan, kedekatan, figur/latar, dan simetri serta keteraturan yang dapat menjelaskan bagaimana manusia melihat informasi visual menjadi sebuah kesatuan pola yang berarti. Prinsip gestalt penting diterapkan pada desain visual *website* karena bisa menjembatani bagaimana otak manusia mengorganisir dan mengenali pola-pola dalam informasi visual, serta bagaimana

cara mereka menciptakan makna dari informasi tersebut. Dalam *website*, prinsip ini dapat membuat tampilan lebih terorganisir sehingga dapat menghindari kebingungan pada pengguna. Selain meningkatkan keterbacaan dan struktur visual, Prinsip gestalt juga membantu menciptakan hierarki informasi yang jelas. Pengguna dapat langsung mengetahui bagian mana yang paling penting, seperti tombol navigasi, menu, atau call to action. Prinsip ini juga meningkatkan efektivitas komunikasi visual karena informasi dapat diterima dengan mudah oleh pengguna tanpa perlu berpikir lama. Dengan menerapkan prinsip gestalt pada desain visual *website* dapat membantu memenuhi karakteristik tersebut sehingga pengguna memahami apa informasi visual yang ingin disampaikan serta tidak menimbulkan kebingungan.

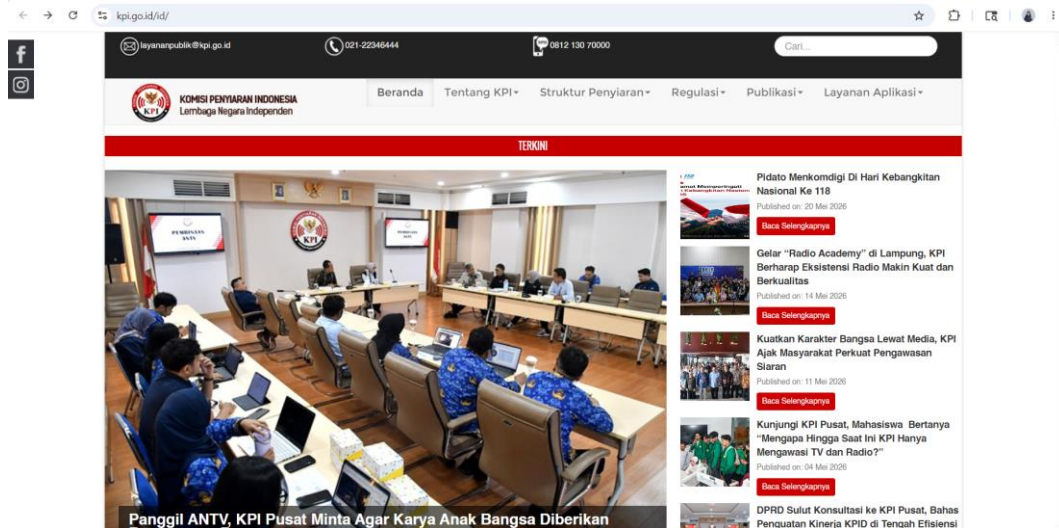
3.2 Struktur Visual Website KPI

Dari *website* KPI yang kami amati terdapat beberapa elemen dari portal pelayanan KPI yang tidak sesuai dengan prinsip Gestalt yaitu :

a. Similarity



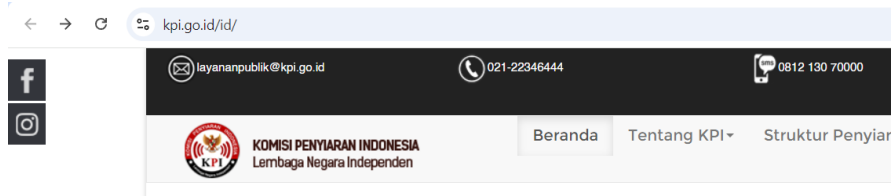
Gambar 1. Tampilan *Icon* dari Portal Pelayanan Website KPI



Gambar 2. Penggunaan *Typeface* pada *Website* KPI yang Berbeda-beda

Dari yang kami amati, ada beberapa ilustrasi pada *website* KPI memiliki gaya yang tidak konsisten. Hal ini kurang baik diterapkan, karena ketidakkonsistenan dalam pemilihan gaya visual dapat mempengaruhi citra dari lembaga KPI tersebut. Ada pula ketidakkonsistenan pada gaya teks yang digunakan. Jika dilihat lebih teliti, penggunaan *typeface* pada *navigation bar*, berita utama, serta *section* yang lainnya berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa, dalam penggunaan *font*, *website* ini tidak konsisten dan tidak menerapkan prinsip gestalt, yaitu Similarity.

b. Proximity & Continuity



Gambar 3. Peletakan *Icon* yang Terpisah

Jika dilihat dari prinsip gestalt yaitu Proximity, pada bagian *top bar*, peletakan sosial media seperti *facebook* dan *instagram* terpisah dengan peletakan *e-mail* dan nomor telepon. Sehingga tidak terbaca sebagai satu kelompok informasi yang saling berkaitan. Hal ini menyebabkan alur visual menjadi terputus dan kurang efektif dalam mengarahkan perhatian pengguna. Sehingga dapat dikatakan tidak efisien. Maka dari itu *Proximity* dan *Continuity* dari teori Gestalt perlu diterapkan untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi serta membaca alur dari suatu *website*.

3.3 Dampak Negatif Pada *Website* yang Tidak Menerapkan Gestalt

Dalam desain komunikasi visual prinsip gestalt memiliki peran penting dalam penyampaian informasi agar pengguna dapat memahami pesan yang dimaksud dalam waktu yang singkat. Ketiadaan prinsip gestalt pada desain *website* dapat menimbulkan beberapa dampak negatif baik bagi pengguna atau KPI sebagai lembaga yang memiliki *website* tersebut. Dampak negatif ini mampu membuat proses penyampaian informasi menjadi tidak maksimal dan kurang efektif. Berikut merupakan beberapa dampak yang dimaksud :

1. Tampilan menjadi membingungkan

Jika gaya yang ditampilkan *website* tidak seragam sehingga pengguna dapat menyimpulkan bahwa setiap tampilan tersebut bukan dari satu tampilan yang sama atau (kelompok yang sama)

2. Navigasi sulit dipahami

Informasi yang akan disampaikan oleh *website* tersebut tidak sampai kepada pengguna karena adanya ketidaksesuaian sehingga pengguna kesulitan memahami *website* tersebut.

3. *Website* terlihat tidak konsisten

Website tersebut tidak menerapkan prinsip sebagaimana mestinya sehingga apa yg ditampilkan menjadi berantakan dan tidak konsisten

4. Meningkatkan beban kognitif pengguna

Pengguna *website* biasanya mencari informasi untuk mendapatkan jawaban dari apa yang mereka inginkan. Namun bila yang diberikan oleh *website* tidak sesuai dan membingungkan maka pengguna akan tidak mendapatkan jawaban yang diinginkan

5. Mengurangi kenyamanan dan pengalaman pengguna (user interface)

Website yang tidak menerapkan prinsip gestalt cenderung memiliki tampilan yang tidak terorganisir sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman bagi pengguna. Selain itu, tidak adanya prinsip gestalt dapat mempengaruhi pengalaman pengguna (user interface). User interface (UI) adalah cara program dan pengguna untuk berinteraksi. Dapat diartikan bahwa UI merupakan cara pengguna untuk berinteraksi dengan komputer, smartphone, tablet atau perangkat lainnya yang berbentuk visual, mampu dimengerti oleh pengguna aplikasi tersebut, dan diprogram sedemikian rupa agar dapat terbaca oleh sistem dan dapat menjalankan perintah yang tepat (Thornsby, dikutip dalam Fadli et al., 2020, hlm. 130). Dengan terganggunya pengalaman pengguna membuat *website* tersebut tidak berjalan dengan efektif.

6. Informasi sulit dipahami dengan cepat

Prinsip gestalt membantu pengguna untuk memproses informasi secara instan. Karena prinsip gestalt membantu otak manusia untuk memahami atau memaknai elemen visual. Tanpa penerapannya, pengguna membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi yang disampaikan.

7. Menurunkan efektivitas komunikasi visual

Tujuan utama sebuah *website* adalah sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi. Dengan desain visual *website* yang tidak menerapkan prinsip gestalt membuat penyampaian informasi menjadi kurang maksimal akibat pesan visual yang tidak tersampaikan secara jelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya prinsip gestalt pada suatu *website*

Tujuan utama adanya *website* adalah untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual. Prinsip gestalt penting diterapkan pada desain visual *website* karena bisa menjembatani bagaimana otak manusia mengorganisir dan mengenali pola-pola dalam informasi visual, serta bagaimana cara mereka menciptakan makna dari informasi tersebut. Dalam *website*, prinsip ini dapat membuat tampilan lebih terorganisir sehingga dapat menghindari kebingungan pada pengguna. Selain meningkatkan keterbacaan dan struktur visual, Prinsip gestalt juga membantu menciptakan hierarki informasi yang jelas.

2. *Website* KPI belum menerapkan prinsip gestalt dengan menyeluruh

Terdapat beberapa prinsip gestalt yang gagal diterapkan pada *website* KPI, diantaranya Similarity (dilihat dari ketidaksamaan gaya dari beberapa ilustrasi), Proximity (dilihat dari bagian bawah berita ada jarak yang lumayan jauh dengan tanggal, sehingga informasi tersebut nampak terpisah yang dapat membuat pengguna *website* bingung dan memikirkan keterkaitan informasi tersebut).

3. Dampak negatif pada *website* yang tidak menerapkan gestalt

Secara keseluruhan, dampak yang dapat ditimbulkan jika *website* tidak menerapkan prinsip gestalt adalah informasi akan sulit tersampaikan kepada pengguna.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan prinsip gestalt secara konsisten, agar *website* dapat menjadi media informasi yang terorganisir, efektif, serta dapat mudah dipahami oleh pengguna.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang telah diberikan sehingga penulisan artikel ilmiah ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu proses penyusunan artikel ilmiah ini, khususnya pada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Desain Komunikasi Visual, Ida Ayu Dwita Krisna Ari S.Sn., [M.Sn](#) dan I Gusti Ngurah Wirawan S.Sn., M.Sn yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan.

Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan secara tidak langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan mendatang. Semoga karya ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

6. Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi secara penuh dalam seluruh proses penyusunan artikel ini. Kontribusi tersebut meliputi: Penulis Satu mencari perumusan ide, penentuan fokus kajian mengenai struktur visual dari *website* Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdasarkan prinsip gestalt, menyusun abstrak, pendahuluan, mengumpulkan daftar pustaka, menyusun kesimpulan, serta penyelarasan akhir naskah agar memenuhi standar panduan PKM-AI; Penulis Dua mencari perumusan ide, pendahuluan, hasil dan pembahasan pada artikel, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel; Penulis Tiga menyusun pendahuluan, hasil dan pembahasan, mengumpulkan, menyeleksi, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel; Penulis Empat menyusun metode, pengolahan serta interpretasi data secara deskriptif-kualitatif dengan mengaitkan temuan pada beberapa literatur, serta membantu dalam pengumpulan data. Dengan demikian, penulis bertanggung jawab penuh atas substansi, analisis, dan kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

7. Daftar Pustaka

Andriyan, W., Septiawan, S. & Aulya , A., 2020. PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PENINGKATAN CITRA PADA SMK DEWI SARTIKA TANGERANG. *Jurnal Teknologi Terpadu*, Volume 6, pp. 79-88.

Clay, 2025. The Role of Gestalt Principles in Modern Web Design. *Clay Daily*, 10 February.

Fikri Shofin Mubarak, S., 2023. Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan. *JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI MAKNA*, p. 158.

Mubarak, F. S., 2023. Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan. *JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI MAKNA*, Volume 11, pp. 152-174.